

REAKTUALISASI PUISI ANTIKORUPSI SEBAGAI SALAH SATU MEDIA KAMPANYE SOSIAL MASYARAKAT

Dewi Ambarwati

ambarwatidewi269@gmail.com, Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Abstrak

Trisula pemberantasan korupsi dapat dilakukan dengan cara penindakan, pencegahan dan pendidikan. Sebagai upaya pencegahan korupsi, maka masyarakat dapat ikut berperan melalui berbagai media penyuluhan dan edukasi, salah satunya dengan puisi. Puisi memiliki karakteristik tersendiri sebagai bagian dari kesenian, sehingga melalui puisi, masyarakat dapat memberikan pesan antikorupsi yang mudah diingat dan dipahami oleh para pembacanya. Namun, dewasa ini, tidak banyak masyarakat yang dapat memanfaatkan puisi sebagai salah satu media kampanye sosial antikorupsi, serta menentukan tahapan-tahapan kampanye sosial yang taktis dan tepat sasaran dengan memanfaatkan media puisi. Atas dasar permasalahan tersebut maka diperlukan sebuah kegiatan dengan berfokus pada peningkatan keahlian membuat puisi antikorupsi. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan ketrampilan para penyair dan pembuat puisi dalam konteks edukasi antikorupsi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan cara diskusi dan berlatih membuat puisi dengan tema antikorupsi. Hasil dari kegiatan ini adalah para peserta dapat memahami dan menghasilkan puisi antikorupsi sebagai salah satu media kampanye sosial yang dapat ditujukan kepada kelompok sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Kata Kunci: Antikorupsi, Kampanye Sosial, Masyarakat, Gratifikasi, Edukasi.

Abstract

The trident of corruption eradication can be done through prosecution, prevention, and education. To prevent corruption, the community can play a role through various media of counseling and education, one of which is poetry. Poetry has its characteristics as part of the arts, so through poetry, the community can provide anti-corruption messages that are easily remembered and understood by the readers. However, today, there are not many people who can utilize poetry as one of the media for anti-corruption social campaigns, and determine the stages of a tactical and targeted social campaign by utilizing poetry. Based on these problems, an activity focusing on improving skills in creating anti-corruption poetry is needed. The purpose of this activity is to increase the awareness and skills of poets and poetry makers in the context of anti-corruption education. The method used in this activity was discussion and practicing making poetry with an anti-corruption theme. The result of this activity was that the participants were able to understand and produce anti-corruption poetry as one of the social campaign media that can be addressed to a predetermined target group.

Keywords: Anticorruption, Social Campaign, Society, Gratuity, Education.

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan sebuah kejahatan luar biasa yang hendaknya dibasmi melalui cara-cara yang luar biasa dan tepat sasaran. Mengacu pada Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia 2022 yang terjun bebas, turun sebanyak 4 poin yaitu di angka 34 (Transparency international, n.d., p. 2022), menunjukkan bahwa saat ini, Indonesia tanggap darurat korupsi. tentu saja hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja tanpa adanya upaya perlawanan yang tegas dari seluruh elemen masyarakat.

Sejauh ini, tidak banyak masyarakat yang memanfaatkan puisi sebagai media kampanye antikorupsi. di era kecepatan teknologi dan informasi saat ini, puisi memegang peranan yang kuat dalam memberikan sebuah pemahaman tentang betapa kejinya korupsi di tengah-tengah masyarakat. Memang, pada kenyataannya, banyak forum atau komunitas yang berfokus pada puisi, namun hal ini perlu untuk ditindaklanjuti.

Seperti halnya Komunitas Penyair Antikorupsi Yes Action yang kemudian disingkat menjadi APA YA yang merupakan kumpulan dari pegiat antikorupsi yang beraksi melalui puisi. Perkumpulan atau komunitas ini didirikan pada tanggal 20 April 2020 yang diprakarsai oleh Master Sandi Justiana, Master Sayekti dan Master Sherly dan berkedudukan di Surabaya. Dengan mengusung visi "Menaklukkan Korupsi dengan Aksi Puisi" maka seluruh kegiatannya bersumber dari beberapa misi strategis, yaitu: (1) menebarkan aksi melalui puisi antikorupsi; (2) menyuarakan hati dengan aksi korupsi; (3) melawan korupsi dengan puisi; (4) membangun karakter antikorupsi berbasis puisi; dan (5) membudidayakan antikorupsi melalui literasi puisi (TAPAK, 2021).

Sejalan dengan visi misi tersebut, Komunitas APA YA ingin memberikan sumbangsih yang nyata atas permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya dengan menggelar sebuah webinar

dengan tema Perempuan dan Pemberantasan Korupsi Melalui Puisi. Webinar ini diselenggarakan dalam rangka peringatan Hari Kartini 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk memperingati Hari Kartini dan merefleksikan kembali tauladan yang diberikan oleh Kartini kepada perempuan Indonesia dan memberikan stimulus khususnya bagi kaum perempuan untuk mengimplementasikan nilai integritas yang telah dicontohkan oleh Kartini dan membantu melakukan pemberantasan korupsi di lingkungannya

Sebagai generasi yang peduli terhadap penihilan korupsi di Indonesia, maka dengan diadakannya webinar nasional ini disispkan solusi dan langkah strategis yang dapat dilaksanakan secara nyata setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini selesai. Diantaranya adalah: (1) berjejaring dengan beberapa komunitas antikorupsi lain sehingga dapat merumuskan kampanye sosial yang strategis dengan menggunakan puisi; (2) melakukan pertemuan secara periodik baik daring maupun luring untuk meningkatkan partisipan dan keahlian dalam membuat puisi antikorupsi; dan (3) setelah melakukan aksi kampanye sosial antikorupsi melalui puisi, maka peserta akan diarahkan untuk memilih media untuk mempublikasikan puisinya.

Secara teoretis, puisi memiliki dua dimensi yang tidak bisa dilepaskan, *Pertama*, sebuah puisi diciptakan untuk kebutuhan keindahan karena puisi dapat memberikan kesan kesenangan atau hiburan kepada pembaca, dan *Kedua*, puisi lahir dari kata hati, suara nurani yang di dalamnya ada cahaya Ilahi, yang bertujuan untuk mentransformasi dan menanamkan nilai-nilai kehidupan (Ulya & Wardani, 2020). Dengan menggunakan media korupsi, masalah keburukan para koruptor yang dikemukakan melalui gaya satire-sarkas ditujukan sebagai persuasi kepada pembaca untuk menolak korupsi dan masalah sanksi hukum yang ringan bagi koruptor Indonesia jika

dibandingkan negara lain digunakan untuk membangkitkan kesadaran pembaca agar berpikir kritis (Indrastuti, 2019).

Oleh karena itu, hasil dan manfaat pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk webinar nasional kali ini adalah agar dapat menanamkan jiwa peduli antikorupsi di kalangan generasi muda untuk lebih turut serta dalam upaya pemberantasan korupsi yang menggunakan beberapa media, salah satunya korupsi. Selain itu, dapat menghasilkan kampanye sosial melalui puisi yang bermutu, tepat sasaran dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara daring (dalam jaringan) dalam bentuk Webinar “Perempuan dan Pemberantasan Korupsi melalui Puisi” yang dihelat pada tanggal 15 April 2023 dan sebagai bentuk penghormatan pada tokoh panutan perempuan di Indonesia yaitu R.A. Kartini di bulan april ini.

Sasaran pengabdian kepada masyarakat melalui webinar ini ditujukan kepada masyarakat umum, mahasiswa seluruh Indonesia, komunitas pecinta puisi dan penyuluh antikorupsi ACLC KPK di seluruh Indonesia. Pada saat kegiatan ini berlangsung, jumlah peserta melebihi kapasitas yang telah ditentukan, yakni sejumlah 100 orang.

Sebelum kegiatan berlangsung, peserta diminta untuk merangkai puisi secara spontanitas dengan tema Perempuan dan Pemberantasan Antikorupsi, yang bertujuan agar para peserta dapat menyatukan visi terhadap luaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini, yaitu peserta dapat membuat puisi yang bertema antikorupsi sebagai salah satu media dari kampanye sosial.

Kegiatan ini dibagi menjadi 2 (dua) sesi pemaparan materi dari narasumber pertama, Master Nurhikmah tentang Puisi untuk Kemanusiaan; Kontemplasi di Hari Kartini

untuk Indonesia Bebas dari Korupsi. Materi ini diberikan dengan beberapa tahapan, yaitu: (1) Why: untuk menyampaikan frekuensi dan semangat terkait gerakan antikorupsi melalui puisi; (2) What; makna puisi untuk jihad bagi kemanusiaan; (3) How: bagaimana cara masyarakat untuk terus bergerak yang mengakomodir ilmu-ilmu sosial termasuk antikorupsi.

Materi kedua disampaikan oleh narasumber kedua, Dewi Ambarwati tentang Kampanye Antikorupsi melalui Puisi. Materi kedua ini secara tidak langsung diadaptasikan dari buku Strategi Jitu Kampanye Antikorupsi ala Mahasiswa, terbitan KPK dan beberapa puisi karya komunitas APA YA yang dimuat dalam lama ACLC KPK. Beberapa materi pembahasan pada sesi kedua ini terdiri dari: (1) definisi kampanye sosial; (2) Ruang Lingkup dan Tujuan Kampanye Sosial; (3) Analisis Permasalahan (target); (4) Penentuan Tujuan; (5) Taktis Kampanye; (6) Kiat dan Praktik penyusunan puisi dengan tema antikorupsi dalam konteks kampanye sosial.

Setelah pemaparan materi selesai, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi dan tanya jawab kepada dua narasumber. Terakhir, para peserta diberikan wadah aspirasi apabila ingin melakukan aksi pencegahan korupsi melalui puisi yang berjejaring dengan asosiasi penyair antikorupsi yes action (APA YA).

Indikator capaian keberhasilan kegiatan dapat diukur dengan beberapa unsur capaian, yaitu: (1) pemahaman peserta terkait dengan puisi dengan tema antikorupsi; (2) peningkatan keahlian edukasi antikorupsi melalui puisi; dan (3) ketertarikan serta keterlibatan peserta untuk melakukan kampanye sosial antikorupsi dengan merancang kegiatan yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk webinar nasional kali ini mengusung

pendekatan optimalisasi literasi dan perilaku media sosial untuk melakukan sebuah aksi pencegahan korupsi melalui puisi. Selama ini, puisi memang menjadi sarana untuk mengungkapkan keresahan, pikiran dan isi hati para penyairnya, sehingga para pembaca dapat secara langsung tersentuh dan mengetahui apa maksud dibalik pembuatan puisi. Sama halnya dengan kegiatan kali ini, para peserta pertama kali ditantang untuk membuat larik-larik puisi dengan tema perempuan dan korupsi. sambung menyambung larik dan bait puisi pun dilakukan tanpa diperkirakan sebelumnya atau improvisasi.

Materi pertama dijelaskan oleh Master Nurhikmah, dengan judul Puisi untuk Kemanusiaan: Kontemplasi di Hari Kartini untuk Indonesia Bebas dari Korupsi. Secara umum, materi yang disampaikan adalah berkisar tentang bagaimana generasi muda khususnya perempuan dapat ikut serta dalam pemberantasan korupsi yang salah satunya melalui puisi.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pertama

Sebagai pemantik diskusi, pemateri pertama menjelaskan tiga hal utama, yaitu: (1) adanya rasa syukur adanya perjuangan terhadap kesetaraan dan hak-hak perempuan, namun jangan sampai terjebak dengan glorifikasi dengan memaksakan persamaan, bukan kesetaraan; (2) apabila kita mencintai agama dan bangsa maka gerakan antikorupsi harus dilakukan oleh semua kalangan termasuk perempuan; dan (3) bahwa sastra termasuk puisi yang merupakan media ampuh untuk

berkontribusi dalam melakukan gerakan jihad melawan korupsi.



Gambar 2. Perspektif narasumber pertama untuk menyamakan perspektif melawan korupsi

Maka, dalam pemaparan materinya, narasumber pertama memberikan cara agar perempuan dapat melakukan jihad untuk kemanusiaan, yaitu dengan cara: (1) penerapan nilai-nilai integritas dalam berperilaku; (2) tidak patah arang dengan segala kendala, hambatan, stereotip atau stigma; dan (3) jalur sastra melalui puisi dapat menjadi salah satu media untuk mengekspresikan tindakan dengan jalan damai.



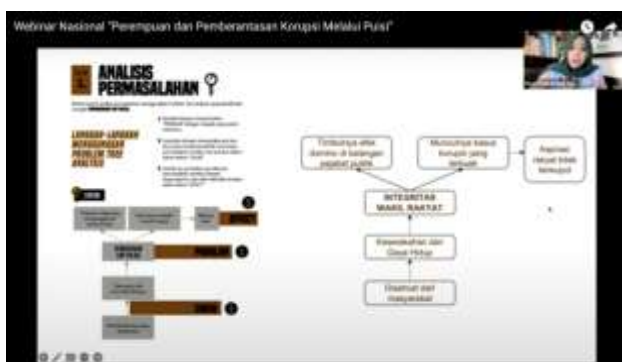
Gambar 3. Kiat strategis untuk berperan aktif melawan korupsi

Pemaparan materi kedua berisikan pada hal-hal yang bersifat teknis, yaitu tentang bagaimana membuat kampanye antikorupsi melalui puisi. Materi kedua disampaikan oleh master Dewi Ambarwati yang tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang utuh dalam melakukan kampanye sosial antikorupsi melalui puisi.



Gambar 4. Pemaparan Materi Kedua oleh Narasumber Dewi Ambarwati

Pada sesi materi kedua, peserta dijelaskan terlebih dahulu tentang apa itu yang dinamakan dengan Slactivisme yang merupakan sebuah bentuk baru dari sebuah aktivisme dimana para aktivis beraksi melakukan kampanye sosial hanya melalui media sosial saja (Pusat Edukasi Antikorupsi, n.d.). Namun yang sangat disayangkan adalah apakah kampanye yang dilakukan berhasil atau tidak, berkelanjutan atau tidak, berdampak atau tidak. Sehingga yang terpenting adalah mereka telah merasa telah melakukan sesuatu tanpa mengetahui dampak dan keberhasilannya.



Gambar 5. Pemaparan analisis permasalahan menggunakan problem tree analysis

Pemateri menjelaskan bahwa idealnya sebuah kampanye sosial yang dilakukan harus tepat sasaran dan berdampak. Maka, untuk membuat sebuah kampanye sosial yang baik, harus dipetakan terlebih dahulu permasalahan, pemilihan media hingga bagaimana publikasinya. Setelah itu juga harus mengukur keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan atau

sebuah kampanye untuk kelompok sasaran tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.



Gambar 6. Pemaparan Kiat Strategis membuat Kampanye Sosial melalui Puisi

Pemaparan materi kedua diakhiri dengan memberikan tips dan kiat strategis bagi peserta untuk membuat kampanye sosial antikorupsi melalui puisi yang diadaptasikan dalam buku strategi jitu kampanye antikorupsi ala mahasiswa. Langkah strategis tersebut diantaranya dengan melakukan beberapa tahapan, yaitu: (1) menentukan target kampanye; (2) memilih tema yang sesuai dengan fenomena sosial yang terjadi; (3) ada Isu maka juga ada target; (4) karena puisi merupakan salah satu ungkapan seni dan memiliki karakteristik tersendiri, maka ungkapan dalam puisi bebas, tidak dapat dibatasi; dan (5) memilih media promosi yang tepat.

Sebelum mengakhiri kegiatan pengabdian masyarakat melalui webinar nasional, maka peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai langkah awal untuk melakukan gerakan atau kegiatan edukasi antikorupsi melalui puisi. Pada tahapan ini, peserta diarahkan untuk bergabung dengan komunitas APA YA dan segera mendaftarkan diri sebagai penyuluh antikorupsi ACLC KPK untuk dapat mengaktualisasikan diri dan segera berperan untuk melawan korupsi melalui edukasi dan puisi.

Ucapan Terima Kasih (jika ada)

Kegiatan pengabdian ini tidak akan dapat terselenggara dengan baik tanpa adanya dukungan para pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada (1) Ketua Asosiasi Penyair Antikorupsi Yes Action (APA YA), Master Sayekti beserta seluruh panitia acara atas ide yang cemerlang sehingga dapat menyelenggarakan webinar yang diminati oleh banyak peserta; (2) Ketua Penyuluh Antikorupsi Riau, Master Eduard, Master Diana, Master Nur Hikmah Yang telah berkenan untuk kebersamai kami dalam acara tersebut; dan (3) para penyuluh antikorupsi ACLC KPK Indonesia yang telah berperan aktif serta seluruh mahasiswa yang memiliki ketertarikan yang sama yaitu puisi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada dasarnya, dalam melakukan upaya pencegahan antikorupsi dapat dilaksanakan melalui banyak cara, utamanya dengan mempedomani Trisula Pemberantasan Antikorupsi yang terdiri dari penindakan, pencegahan dan pendidikan. Memberantas korupsi tidak dapat dilakukan secara mandiri, namun harus berjejaring. Dengan menyelenggarakan kegiatan webinar antikorupsi seperti yang telah diselenggarakan oleh komunitas penyair antikorupsi yes action (APA YA) ini dapat memberikan gambaran dan motivasi bagi anak muda untuk memberikan edukasi antikorupsi yang mudah dan menyenangkan.

Puisi yang merupakan salah satu ekspresi dari seni memiliki karakteristik tersendiri dan melekat pada individu yang membuatnya. Sehingga, apabila seorang pegiat, aktivis atau penyuluh antikorupsi dapat menuangkan ide dan gagasannya secara terstruktur dan sistematis melalui puisi. Harapannya kampanye sosial yang dilakan lebih berdampak dan memiliki unsur keberlanjutan yang dapat

dimanfaatkan oleh generasi masa kini maupun di masa mendatang.

Saran

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, baik dari masyarakat umum, mahasiswa dan penyuluh antikorupsi yang sedianya meluangkan waktunya dan berperan dalam kegiatan pencegahan korupsi, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, diantaranya:

- (1) Hendaknya kegiatan ini dapat dilakukan secara berkala dan melibatkan banyak kelompok masyarakat.
- (2) Setelah melakukan kegiatan secara periodik, maka dimungkinkan untuk menyatukan aksi pencegahan melalui edukasi antikorupsi melalui puisi dengan berbagai metode.

DAFTAR REFERENSI

- Indrastuti, N. S. K. (2019). Wacana Antikorupsi Dalam Puisi Indonesia Modern Kajian Sosiopragmatik. *Widyaparwa*, 47(1), 92-103. doi:10.26499/wdprw.v47i1.314
- Pusat Edukasi Antikorupsi. (n.d.). Buku Strategi Jitu Kampanye Integritas Ala Mahasiswa - ACLC KPK. Retrieved 25 April 2023, from <https://aclc.kpk.go.id/materi-pembelajaran/pendidikan/buku/buku-strategi-jitu-kampanye-integritas-mahasiswa>
- TAPAK. (2021). LSP KPK. Retrieved 25 April 2023, from <https://lsp.kpk.go.id/komunitas-apaya>
- Transparency international. (n.d.). 2022 Corruption Perceptions Index: Explore the... - Transparency.org. Retrieved 25 April 2023, from <https://www.transparency.org/en/cpi/2022/index/idn>
- Ulya, C., & Wardani, N. E. (2020). Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Puisi Karya Ahmad Mustofa Bisri. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(2), 147. doi:10.24235/ileal.v5i2.5302